

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

<sup>1</sup>Alvionita Br. Kaban, <sup>2</sup>Shabrina Tri Asti Nasution, <sup>3</sup>Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan  
<sup>123</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

\*E-mail: [kabanvionita@gmail.com](mailto:kabanvionita@gmail.com)

Submit: 19 Oktober 2024	Revisi : 24 Oktober 2024	Disetujui: 29 Oktober 2024
-------------------------	--------------------------	----------------------------

**ABSTRAK**

Fenomena dalam penelitian ini adalah tax avoidance Indonesia pada tahun 2020 belum mencapai target sedangkan tahun 2021-2022 sudah mencapai target, yang dimana target pada tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun sedangkan pendapatan realisasi pajaknya sebesar Rp 758,60 triliun, pada tahun 2021 target sebesar Rp 1.229,60 triliun sedangkan pendapatannya sebesar Rp 1.231,87 triliun meningkat dari tahun sebelumnya dan pada tahun terakhir yaitu 2022 yang dimana target penerimaan pajak sebesar Rp 1.485,00 triliun akan tetapi pendapatan realisasi pajaknya sebesar Rp 1.716,8 triliun. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 19 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian uji F disimpulkan bahwa *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci: Penghindaran Pajak, Intensitas Modal, dan Profitabilitas**

**ABSTRACT**

*There is a phenomenon from my thesis research, Indonesian tax revenues in 2020 have not yet reached the target, while in 2021-2022 they have reached the target, where the target in 2020 is IDR 1,198.82 trillion, while the realized tax revenue is IDR 758.60 trillion, in 2021, the target is IDR 1,229.60 trillion, while the realized revenue is IDR 1,231.87 trillion, an increase from the previous year and in the last year, namely 2022, where the tax revenue target was IDR 1,485.00 trillion, but the realized tax revenue was IDR 1,716.8 trillion. To determine the effect of capital intensity and profitability on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study was 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period with a sampling technique based on criteria using purposive sampling, so that the research sample consisted of 19 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange starting in 2020-2022. In this research, the type of data used is quantitative data. The data source used in this research was obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data analysis method uses*

*multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t test that has been carried out, it can be concluded that capital intensity has a positive and significant effect on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 and profitability has a positive and significant effect on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. Based on the results of the F test, it is concluded that capital intensity and profitability have a positive and significant effect on tax avoidance.*

**Keywords: Tax Sanctions, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance**

Copyright © 2024 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Pajak yaitu kontribusi wajib dimana bersifat memaksa dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, 2007). Dibandingkan dengan penerimaan pendapatan pemerintah dari sektor lain, sektor perpajakan merupakan sektor penerimaan pendapatan negara yang terbesar di Indonesia.

Salah satu sistem yang digunakan di Indonesia dalam melakukan pemungutan pajak adalah *self assessment system*, dimana sistem ini memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya. Dalam sistem ini, wajib pajak memiliki wewenang penuh atas semua kegiatan penghitungan dan pemungutan pajak itu sendiri. Wajib pajak dianggap mampu, mempunyai kejujuran yang tinggi, dan menyadari akan arti penting membayar pajak. Oleh karena itu, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri pajak yang terutang. Jadi, indikator keberhasilan proses pemungutan pajak bergantung pada wajib pajak itu sendiri (peranan dominan ada pada wajib pajak (Resmi, 2019:11).

**Tabel 1**  
**Data Penerimaan Pajak Indonesia**  
**Tahun 2020-2022**

Jenis Pajak	Target			Realisasi		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Penerimaan Pajak Langsung	Rp 1.198,82 Triliun	Rp 1.229,60 Triliun	Rp 1.485,00 Triliun	Rp 758,60 Triliun	Rp 1.231,87 Triliun	Rp 1.716,8 Triliun

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2023)

Dari data tabel diatas dapat dilihat penerimaan pajak indonesia pada tahun 2020 belum mencapai target sedangkan tahun 2021-2022 sudah mencapai target, yang dimana target pada tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun sedangkan pendapatan realisasi pajaknya sebesar Rp 758,60 triliun, pada tahun 2021 target sebesar Rp 1.229,60 triliun sedangkan pendapatannya sebesar Rp 1.231,87 triliun meningkat dari tahun sebelumnya dan pada tahun terakhir yaitu 2022 yang dimana target penerimaan pajak sebesar Rp 1.485,00 triliun akan tetapi pendapatan realisasi pajaknya sebesar Rp 1.716,8 triliun.

*Capital intensity* merupakan keputusan yang diambil manajemen, dimana keputusan ini mencerminkan besaran modal yang digunakan dalam meningkatkan profitabilitas yang diwujudkan dalam bentuk aset tetap (Zainuddin et al., 2022). Modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap akan memungkinkan perusahaan meminimalkan beban pajaknya, karena beban yang timbul dari depresiasi aset tetap akan menjadi pengurang saat perhitungan pajak terutang (Monika & Noviari,

2021). Beban penyusutan aset tetap termasuk ke dalam *Deductible expense* (Alghifari et al., 2022). *Deductible expense* adalah beban yang diakui secara fiskal sebagai pengurang dari pajak terutang yang diatur dalam Undang-undang RI No. 36 Tahun 2008 pasal 6. Semakin tinggi nilai aset tetap yang dimiliki, maka beban pajak perusahaan juga akan besar sehingga dapat menyebabkan laba perusahaan berkurang akibat terjadinya pembayaran pajak perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir, (2021:204)ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian oleh Dewinta & Setiawan (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal serupa terdapat pada penelitian (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan hasil penelitaian dengan uraian data dan fakta diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif dan menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 melalui web IDX.com.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS) Versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan data observasi sebanyak 57.

## HASIL

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	57	,003505545	,645880616	,34376459547	,16357625165 0
Roa	57	-13,588518	1,000000	-,22158178	1,823189835

<i>Tax avoidance</i>	57	-2,635252669	2,470566429	-	,66866603573
				,24083890156	3
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* memiliki nilai minimal sebesar -2,635252669 nilai maksimal 2,470566429 dan standar deviasi sebesar 668666035733.
2. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimal sebesar 003505545, nilai maksimal 645880616 dan standar deviasi sebesar ,163576251650.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimal sebesar -13,588518, nilai maksimal 1,000000 dan standar deviasi sebesar 1,823189835.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

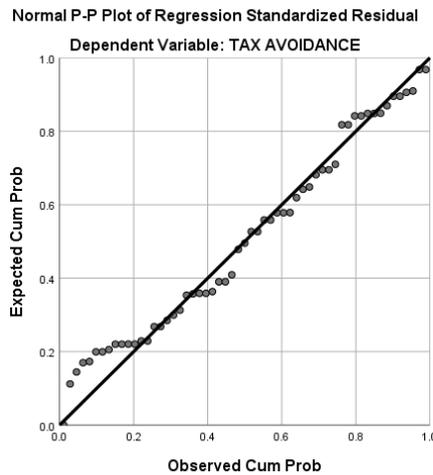
#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.62485109
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.068
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,69 > 0,05. Menurut Sugiyono (2018), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 3 diatas, dengan nilai signifikan 0,69 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAPITAL INTENSITY	.717	1.394
	PROFITABILITAS	.717	1.394

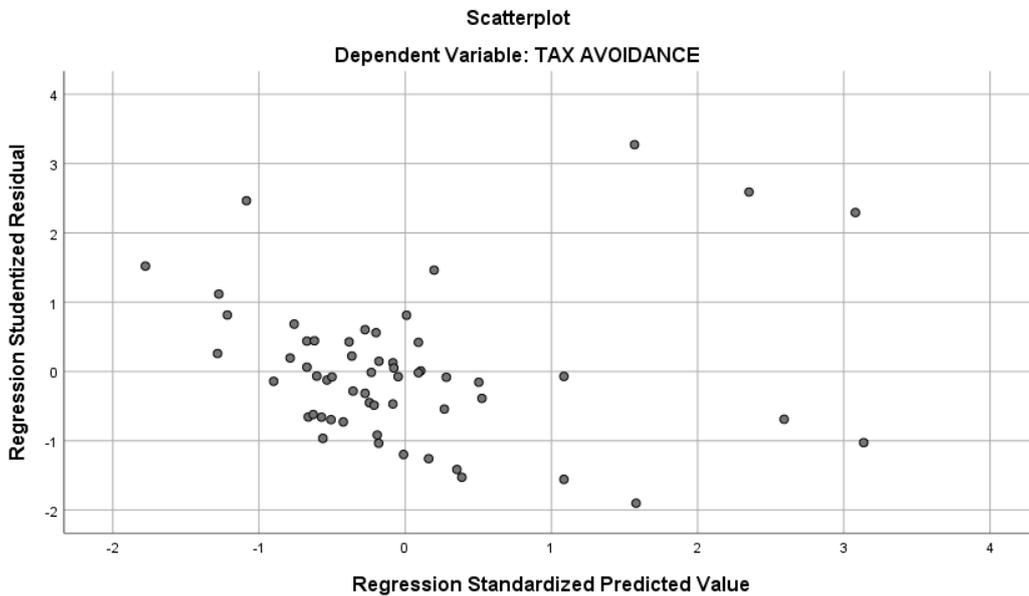
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil variabel X1 memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,717 dan hasil nilai VIF sebesar 1,394. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X2 memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,717 dan hasil nilai VIF sebesar 1,394. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar. Sehingga berdasarkan data diatas maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.734
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY	
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE	

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan uji durbin watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,734. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,6452 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,5004. Sehingga data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1.  $DU < DW < 4-DU$
2.  $1,6452 < 1,734 < 4-1,6452$
3.  $1,6452 < 1,734 < 2,3548$ .

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang positif dan negative yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.319	3.095	
	CAPITAL INTENSITY	.471	.130	.452
	PROFITABILITAS	.393	.184	.265
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE				

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.319 + 0,471 X1 + 0,393 X2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0,319 menyatakan bahwa jika *capital intensity* dan profitabilitas dianggap nilainya 0, maka *tax avoidance* adalah sebesar 0,319.
2. Nilai koefisien regresi *capital intensity* diperoleh sebesar 0,471 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *capital intensity* naik sebesar 1 maka variabel *tax avoidance* meningkat sebesar 0,471.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas diperoleh sebesar 0,393 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel profitabilitas naik sebesar 1 maka variabel *tax avoidance* meningkat sebesar 0,393.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.103	.918
	CAPITAL INTENSITY	3.637	.001
	PROFITABILITAS	2.133	.038
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE			

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Capital intesity terhadap *Tax avoidance*.  
 Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 3.637 > 1.67356 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa capital intesity berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Pengaruh Profitabilitias terhadap *Tax avoidance*.  
 Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 2.133 > 1.67356 dan nilai signifikan sebesar 0,038 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3025.369	2	1512.685	18.148	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4501.146	54	83.355		
	Total	7526.515	56			
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE						
b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY						

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar 18.148 > F tabel sebesar 3,17 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 <sup>a</sup>	.502	.480	9.12987	1.734
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY					
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE					

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted r square* dalam penelitian ini sebesar 0,480 atau 48%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni *capital intensity* dan profitabilitas mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni *tax avoidance* sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 3.637 > 1.67356 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa akan muncul konflik kepentingan (*agency conflict*) antara agen dan *principal* dimana masing-masing pihak akan mementingkan dirinya sendiri. Adanya

perbedaan tujuan antara *principal* dan agen, maka hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara pihak *principal* dengan agen karena agen perusahaan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari pada pihak *principal* (Brigham & Houston, 2006). Pada penelitian ini, teori keagenan yang mendasari adanya *tax avoidance* adalah pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai agen. Pemerintah sebagai *principal* memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini. Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin rendah nilai *Cash Effective Tax Ratenya*, yang artinya kemungkinan besar perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan *capital intensity* dapat digunakan sebagai pengurang pajak akibat dari beban depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya.

*Capital intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Damayanti & Gazali, 2018). Setiap tahunnya aset tetap perusahaan dapat disusutkan dan penyusutan aset dapat dibebankan secara langsung dan dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu *capital intensity* pada suatu perusahaan maka indikasi untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi juga. Manajer perusahaan akan menginvestasikan aset tetap perusahaan menggunakan dana perusahaan yang menganggur untuk memperoleh biaya depresiasi yang kemudian digunakan sebagai pengurang pajak.

Hal ini terjadi dikarenakan terdapat perbedaan masa manfaat dari pihak perusahaan dan perpajakan serta diperbolehkannya perusahaan menyusutkan aset tetapnya. Penelitian Sandra & Anwar (2021) membuktikan hal ini, yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perlakuan perpajakan yang memperbolehkan perusahaan menyusutkan aset tetapnya lebih pendek dari umur ekonomisnya sehingga tarif pajak perusahaan akan turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Malau (2021) bahwa *Capital intensity* berpengaruh pada *Tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irianto (2017), dan Indradi (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel yakni 2.133  $> 1.67356$  dan nilai signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan. Kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan/laba dari penjualan, total aset, ataupun dengan modal sendiri disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas.

Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara *Stakeholder* dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. *Stakeholder* atau pemegang saham disebut sebagai *principal*, sedangkan manajemen perusahaan disebut sebagai agent dalam teori agensi. Profitabilitas secara langsung memiliki hubungan positif dengan kenaikan laba perusahaan, nilai laba tersebut juga berhubungan positif dengan beban pajak perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas mampu meningkatkan beban pajak perusahaan. Hubungan tersebut mendorong banyak perusahaan dengan tata kelola yang baik yang diikuti tingkat profitabilitas yang tinggi untuk cenderung melakukan tindakan menghindari beban pajak, sebagai bentuk memaksimalkan keuntungan perusahaan yang bertujuan untuk mensejahterakan *Stakeholder*.

Menurut Dewinta & Setiawan (2016), Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset yang dikenal dengan *Return on*

*assets* (ROA), dan semakin tinggi *return* on asset maka semakin menguntungkan perusahaan tersebut dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan serta pajak yang di bebankan perusahaan dan akan melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, terutama jangka panjang dengan memanfaatkan aset. Oleh sebab itu, hasil pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, jadi ketika profitabilitas naik, maka *tax avoidance* justru menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, 2020), (Rozak, (Sembiring & Hutabalian, 2022) dan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *return* on asset ( ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Ridha et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Augustpaosa (2021), Rifai & Atiningsih (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Octaviani & Trilaksono (2022). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Siregar & Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa *Return* on asset ( ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Capital intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan**

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar 18.148 > F tabel sebesar 3,17 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh secara bersama (simultan) searah positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak.

*Capital intensity* diproksikan oleh intensitas aset tetap, menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap tinggi akan mendatangkan biaya penyusutan yang tinggi. Sebab aset tetap perusahaan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan setiap akhir periode akan mengalami penurunan nilai akibat dari penggunaan aset tetap tersebut. Dalam perpajakan beban penyusutan termasuk *deductable expense* yaitu beban penyusutan yang diperbolehkan untuk menjadi pengurang pendapatan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan, dimana keuntungan ini bisa didapatkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Assets*. *Return on assets* (ROA) memiliki fungsi guna mencerminkan perfoma keuangan perusahaan, jika nilai ROA yang diraih perusahaan semakin tinggi maka perfoma keuangan perusahaan masuk dalam kategori baik. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada CETR perusahaan, dimana CETR dalam penelitian ini digunakan sebagai proksi untuk pengukuran penghindaran pajak. Ketika terjadi

peningkatan laba maka profitabilitas perusahaan meningkat dan akan berdampak terhadap semakin rendahnya CETR, yang berarti semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi berkesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (*tax planning*) yang mengurangi jumlah beban pajak (Chen et al., 2019). Penelitian yang telah dilakukan oleh Noviari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Budianti & Curry (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan *Capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan *capital intensity* dan profitabilitas yang akan berdampak pada tindak praktik *tax avoidance*.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis *tax avoidance* dengan menggunakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti *capital intensity* dan profitabilitas.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian sebagai salah satu acuan untuk meneliti sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.

## Daftar Pustaka

- Alghifari, E. S., Hermawan, A., Gunardi, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2022). Corporate Financial Strategy in an Emerging Market: Evidence from Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm15080362>
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). (n.d.). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas

pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.

- Augustpaosa Nariman, J. J. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1498. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14966>
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Chen, Y., Huang, J., Liu, H., & Wang, W. (2019). Regional favoritism and tax avoidance: evidence from China. *Accounting and Finance*, 58(5), 1413–1443. <https://doi.org/10.1111/acfi.12447>
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1(1), 1237–1242.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Lverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Indradi D. (2018). Pengaruh Likuiditas,Capital Intensityterhadapagresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kosyi, H. P., & Darsono. (2015). Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhaap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mere, K., Moridu, I., Tahirs, J. P., Miftahorrozi, M., & Sujai, M. (2022). Upaya Pengendalian Profit Perusahaan Pada Manajemen Modal: Kajian Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 2924–2932. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 282–287. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)

- Muh, A. A., & Yohanes. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1834>
- Noviari, D. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830.
- Octaviani, S., & Trilaksono, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(3), 139.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Indonesia Palm Oil Companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v2i1.6064>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan kasus*.
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135–150. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1618>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Sandra, N. A., & Anwar, S. (2021). The Effect of Tax Sanctions on Taxpayer Compliance with Services as a Moderating Variable. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v3i3.45>
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311-.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 364-382.
- Zainuddin, Z., Tuwou, M. D. F., & Anfas, A. (2022). Tax Avoidance di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 373–392. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3542>